

# TUTURAN BAHASA GAUL (KAJIAN MORFOLOGI) DALAM VIDEO TIKTOK KADAM SIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

**RENI WAHYUNINGSIH**

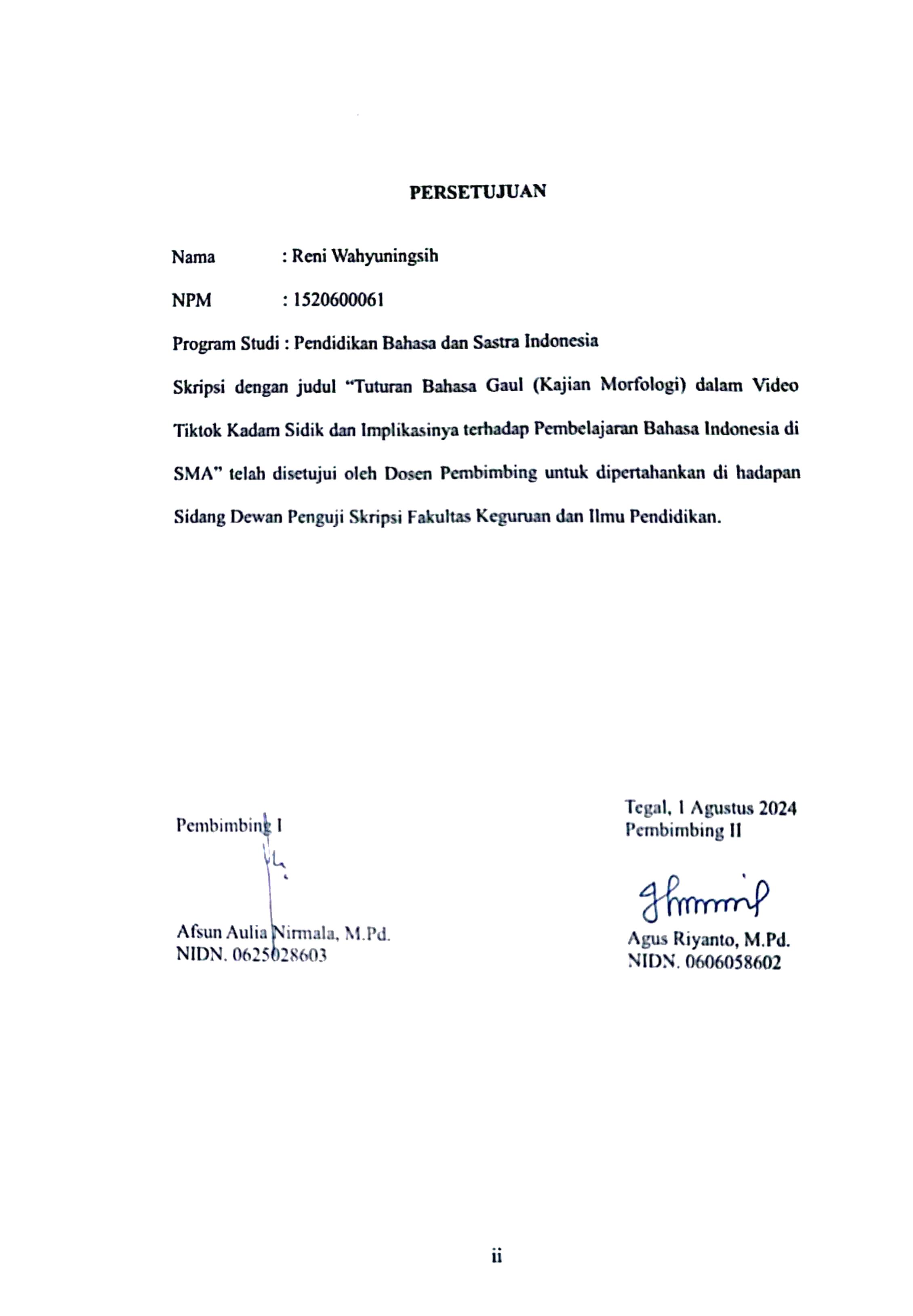
NPM 1520600061

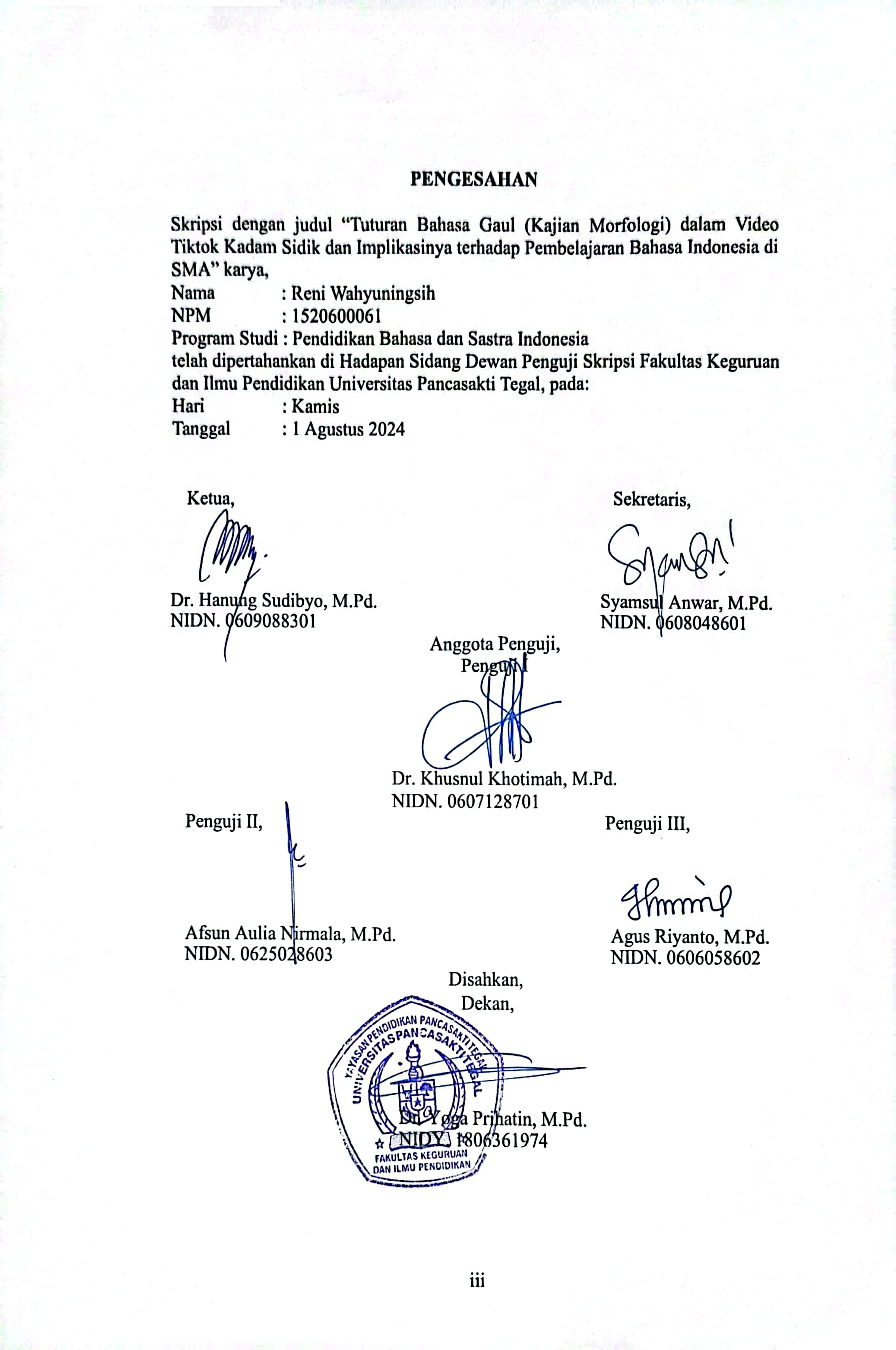
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

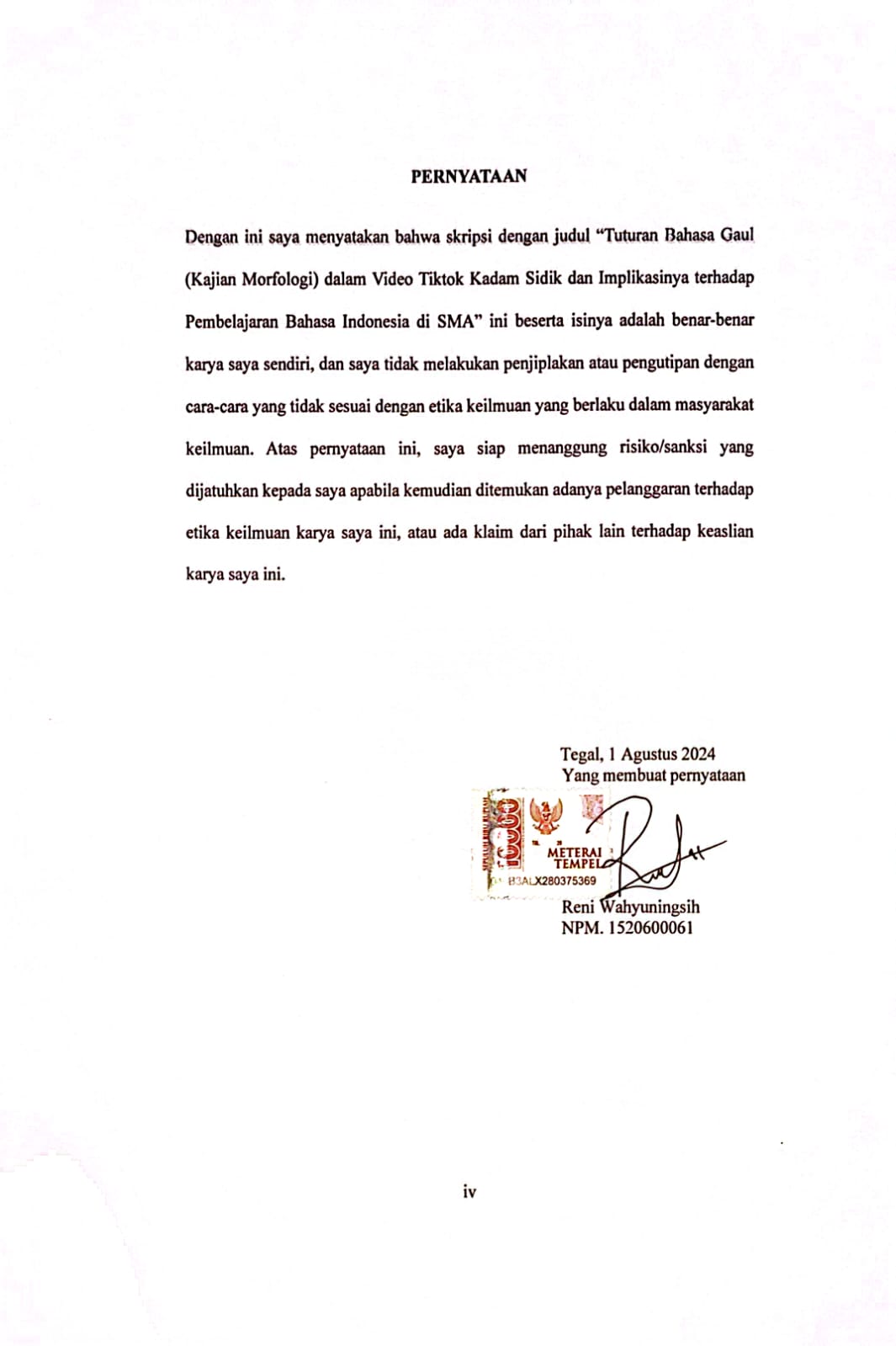
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**







# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Tentukan prioritasmu dan fokuslah padanya. Tinggalkan pikiran yang membuatmu lemah, dan peganglah pikiran yang

memberi kekuatan bagimu”

-Rey-

**PERSEMBAHAN**

1. Dua orang yang paling berarti dalam hidup penulis, terima kasih bapak Waridin dan ibu Chusnul Chotimah atas dukungan dan kasih sayangnya. Tanpa kalian, pencapaian ini tidak mungkin terjadi. Sehat selalu garda terdepan penulis.
2. Lelaki yang penulis rahasiakan identitasnya, terima kasih atas dukungan, cinta, dan semangat. Kehadiranmu dapat menginspirasi proses perjalanan panjang penulis..
3. Terakhir, untuk diri sendiri sebagai bentuk penghargaan atas usaha, ketekunan, dan semangat yang telah penulis curahkan selama proses penelitian ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan mampu bertahan dalam keadaan yang sering kali penulis anggap sulit untuk dilalui. Semoga pencapaian ini menjadi landasan kuat untuk terus melangkah menuju impian yang lebih tinggi.

# PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tuturan Bahasa Gaul (Kajian Morfologi) dalam Video Tiktok Kadam Sidik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan dengan sabar dan penuh perhatian selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Agus Riyanto, M.Pd., pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan dengan sabar dan penuh perhatian selama proses penulisan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas segala ilmu, wawasan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia akademik dan dapat menjadi inspirasi serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses ini berlangsung. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah Swt., senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

|  |
| --- |
| Tegal, 1 Agustus 2024 |
| Penulis |
| Reni Wahyuningsih |

# ABSTRAK

**WAHYUNINGSIH, RENI. 2024.** *Tuturan Bahasa Gaul (Kajian Morfologi)*

*dalam Video Tiktok Kadam Sidik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* (Penelitian ini akan menjerumus pada video TikTok Kadam Sidik pada periode bulan Januari hingga Mei 2023 dalam tuturan lisan bahasa gaul Kadam Sidik). Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Pembimbing II. Agus Riyanto, M.Pd.

**Kata Kunci**: Tuturan Bahasa Gaul, TikTok Kadam Sidik, Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik periode bulan Januari hingga Mei 2023 dan mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video TikTok Kadam Sidik. Sedangkan wujud datanya berupa tuturan lisan Kadam Sidik yang mengandung bahasa gaul. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Serta, untuk teknik penyajian data menggunakan teknik informal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya bentuk dan fungsi bahasa gaul pada tuturan lisan video TikTok Kadam Sidik yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dan dapat diterapkan pada materi drama kelas XI. Peneliti menemukan adanya dua bentuk bahasa gaul dan enam fungsi bahasa gaul. Bentuk bahasa gaul ditemukan sejumlah 29 data, yang terbagi menjadi dua yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Bentuk kata tunggal berjumlah 12 data (41,38%), sedangkan bentuk kata kompleks 17 data (58,62%). Bentuk kata kompleks meliputi: 1 data afiksasi, 3 data reduplikasi, dan 13 data. Abreviasi terbagi menjadi beberapa yang berupa 7 data singkatan, 3 data penggalan, dan 3 data akronim. Fungsi bahasa gaul yang ditemukan ada enam yang berupa 5 data (35,7%) mengakrabkan, 3 data (21,4%) merahasiakan sesuatu, 1 data (7,14%) menyindir, 2 data (14,29%) mengungkapkan perasaan, 1 data (7,14%) mengejek, dan 1 data (7,14%) menasihati. Selanjutnya, implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dikaitkan pada materi drama kelas XI semester genap, fase F dengan Capaian Pembelajaran berbicara dan mempresentasikan pada Kurikulum Merdeka.

# *ABSTRACT*

***WAHYUNINGSIH, RENI. 2024.*** *Slang Speech (Morphological Studies) in the Tiktok Video of Kadam Sidik and Its Implications for Indonesian Language Learning in High School. (This research will fall into Kadam Sidik TikTok videos in the period from January to May 2023 in Kadam Sidik slang oral speech). Thesis. Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti Tegal University.*

*Supervisor I. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.*

*Supervisor II. Agus Riyanto, M.Pd.*

***Keywords****:* *Slang Speech, TikTok Kadam Sidik, implications of Indonesian language learning.*

*This study aims to describe the form and function of slang in Kadam Sidik TikTok videos for the period from January to May 2023 and describe the implications for Indonesian Language learning in high school.*

*The method used by the researcher is a qualitative approach. The source of data in this study is the TikTok video of Kadam Sidik. Meanwhile, the form of data is in the form of oral speech of the Sidik Police Department which contains slang. The data collection techniques used by the researcher are listening techniques, recording techniques, and recording techniques. The data analysis technique in this study uses the intralingual matching method with basic techniques and advanced techniques. Also, for data presentation techniques using informal techniques.*

*The results of this study state that the form and function of slang in the oral speech of the TikTok video Kadam Sidik can be implicated in Indonesian learning in high school, and can be applied to class XI drama material. Researchers found that there are two forms of slang and six functions of slang. The form of slang was found with a total of 29 data, which were divided into two, namely single words and complex words. The single word form amounted to 12 data (41.38%), while the complex word form was 17 data (58.62%). Complex word forms include: 1 afduction data, 3 reduplication data, and 13 data. Abreviation is divided into several in the form of 7 abbreviation data, 3 fragment data, and 3 acronym data. There were six slang functions found in the form of 5 data (35.7%) familiarizing, 3 data (21.4%) keeping something secret, 1 data (7.14%) sarcastic, 2 data (14.29%) expressing feelings, 1 data (7.14%) mocking, and 1 data (7.14%) advising. Furthermore, the implications of learning Indonesian in high school are associated with drama material in grade XI even semester, phase F with Learning Outcomes of speaking and presenting in the Independent Curriculum.*

DAFTAR ISI

[JUDUL i](#_Toc171894145)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc171894146)

[PENGESAHAN iii](#_Toc171894147)

[PERNYATAAN iv](#_Toc171894148)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc171894149)

[PRAKATA v](#_Toc171894150)

[ABSTRAK viii](#_Toc171894151)

[*ABSTRACT* ix](#_Toc171894152)

[DAFTAR BAGAN xii](#_Toc171894153)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc171894154)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc171894155)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc171894156)

[1.2 Indentifikasi Masalah 7](#_Toc171894157)

[1.3 Pembatasan Masalah 7](#_Toc171894158)

[1.4 Rumusan Masalah 8](#_Toc171894159)

[1.5 Tujuan Penelitian 8](#_Toc171894160)

[1.6 Manfaat Penelitian 8](#_Toc171894161)

[1.6.1 Manfaat Teoretis 9](#_Toc171894162)

[1.6.2 Manfaat Praktis 9](#_Toc171894163)

[BAB II KAJIAN TEORI 10](#_Toc171894164)

[2.1 Landasan Teori 10](#_Toc171894165)

[2.1.1 Pengertian Tuturan 10](#_Toc171894166)

[2.1.2 Sosiolinguistik 11](#_Toc171894167)

[2.1.3 Variasi Bahasa 13](#_Toc171894168)

[2.1.4 Bahasa Gaul 15](#_Toc171894169)

[2.1.5 TikTok 30](#_Toc171894170)

[2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia 31](#_Toc171894171)

[2.2 Penelitian Terdahulu 33](#_Toc171894172)

[2.3 Kerangka Pikir 37](#_Toc171894173)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39](#_Toc171894174)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 39](#_Toc171894175)

[3.2 Prosedur Penelitian 41](#_Toc171894176)

[3.2.1 Tahap Perencanaan 41](#_Toc171894177)

[3.2.2 Tahap Pelaksanaan 41](#_Toc171894178)

[3.2.3 Tahap Penyajian Laporan 42](#_Toc171894179)

[3.3 Sumber Data 42](#_Toc171894180)

[3.4 Wujud Data 43](#_Toc171894181)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 43](#_Toc171894182)

[3.6 Teknik Analisis Data 47](#_Toc171894183)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 48](#_Toc171894184)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49](#_Toc171894185)

[4.1 Hasil analisis Bentuk dan Fungsi Bahasa Gaul pada video TikTok Kadam Sidik (Januari-Mei 2023) 49](#_Toc171894186)

[4.2 Pembahasan 93](#_Toc171894187)

[4.3 Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 95](#_Toc171894188)

[BAB V PENUTUP 99](#_Toc171894189)

[5.1 Simpulan 99](#_Toc171894190)

[5.2 Saran 101](#_Toc171894191)

[DAFTAR PUSTAKA 102](#_Toc171894192)

[LAMPIRAN 104](#_Toc171894193)

# DAFTAR BAGAN

[Bagan 1 Kerangka Pikir 38](#_Toc171889106)

[Bagan 2 Desain Penelitian 40](#_Toc171889107)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 3.1 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Tunggal) 45](#_Toc171888496)

[Tabel 3.2 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Kompleks) 46](#_Toc171888497)

[Tabel 3.3 Fungsi Bahasa Gaul 46](#_Toc171888498)

[Tabel 4.1 Klasifikasi Data Bentuk Bahasa Gaul 50](#_Toc171888694)

[Tabel 4.2 Klasifikasi Data Fungsi Bahasa Gaul 81](#_Toc171888695)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1: Kartu Data Bentuk Bahasa Gaul 105](#_Toc173874821)

[Lampiran 2: Kartu Data Fungsi Bahasa Gaul 121](#_Toc173874822)

[Lampiran 3: Modul Ajar 128](#_Toc173874823)

[Lampiran 4: Jurnal Bimbingan Skripsi 146](#_Toc173874824)

[Lampiran 5: Berita Acara 150](#_Toc173874825)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kemampuan untuk mencerminkan sifat dasar manusia yang berperan sebagai makhluk yang secara alamiah memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa berperan sebagai alat berinteraksi seseorang, memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menghubungkan manusia dan memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan pengetahuan. Bahasa gaul tidak mempunyai struktur yang tetap, karena bahasa gaul adalah bahasa yang telah bertumbuh kembang dan di modifikasi dari beberapa bahasa, salah satunya bahasa Indonesia (Riadoh, 2021:149). Sosiolinguistik adalah bidang studi yang berhubungan dengan bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat. Sosiolinguistik melihat bahasa sebagai fenomena yang bervariasi dalam masyarakat.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan majunya teknologi, munculah variasi bahasa yang dihasilkan oleh kreativitas manusia. Kridalaksana (2009:2) membagi variasi bahasa menjadi dua macam antara lain variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan variasi bahasa berdasarkan pemakaian (ragam bahasa). Perkembangan bahasa yang yang semakin pesat telah menghadirkan bahasa baru yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul termasuk bagian dari variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya dipakai oleh kalangan remaja.

Bahasa gaul biasanya banyak digunakan oleh golongan remaja. Bahasa gaul yang bertumbuh kembang saat ini cenderung tidak terikat pada aturan dan biasanya berbentuk singkatan dan pemendekan kata yang diperoleh dari bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Walaupun bukan termasuk bahasa formal, bahasa gaul menjadi populer dan disukai karena maknanya yang fleksibel dan trendi di kalangan yang menggunakannya (Diyanti, 2020:324)

Penggunaan bahasa gaul oleh banyak remaja pada komunikasi sehari-hari dianggap sebagai deviasi dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Fenomena ini juga memiliki potensi untuk menghambat kemajuan dan pertumbuhan bahasa Indonesia. Kesadaran yang kurang terhadap pentingnya memelihara dan mengaplikasikan bahasa Indonesia di dalam tanah air dapat berakibat pada penurunan atau bahkan hilangnya penggunaan bahasa tersebut, terutama di golongan generasi muda.

Bahasa gaul sebagai wujud bahasa pergaulan di kalangan anak muda, dapat dianggap sebagai ekspresi keberagaman budaya dalam ranah bahasa di negara ini. Penggunaan bahasa gaul yang bijaksana dan sejalan dengan konteksnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kekayaan bahasa. Akan tetapi, lebih baik jika bahasa gaul digunakan dengan porsi yang tepat, menghindari penggunaan berlebihan. Bahasa gaul memiliki peran signifikan dalam membentuk gaya bahasa golongan remaja karena sifatnya yang fleksibel. Walaupun demikian, sebaiknya kita tetap memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan baik, sehingga keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat terjaga dengan baik.

Bahasa gaul memiliki ciri khas dalam bentuk dan fungsinya. Dalam hal bentuknya, kata gaul terdapat dua macam, yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal adalah kata dasar yang belum mengalami proses morfologis (akronim, afiksasi, dan reduplikasi). Sedangkan Kata kompleks adalah kata dasar yang telah mengalami proses morfologis (Permata & Mintowati, 2021:40). Kata kompleks ini mencakup kata tuturan, kata ulang, singkatan, dan akronim. Proses penciptaan kata baru dalam bahasa gaul melibatkan beberapa metode, seperti pemilihan kata dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, menggunakan afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim. Kata gaul digunakan sebagai alat untuk mempererat hubungan antar pemakai, mengajak, menyatakan rasa kesal, menunjukkan rasa ingin tahu, memberi nasihat, dan bercanda (Arnanta dkk., 2021:150).

Penggunaan bahasa di platformmedia sosial merupakan topik menarik bagi para peneliti atau praktisi bahasa. Hal tersebut dikarenakan dampak kurang positif yang dapat ditimbulkan oleh media sosial dari perkembangan bahasa nasional, karena seringkali penggunaannya tidak selalu mengikuti standar kebahasaan yang telah ditetapkan (Arsanti & Setiana, 2020:3). Fenomena ini juga mencakup penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi milenial pada platform media sosial.

Bahasa gaul seringkali digunakan ketika dalam keadaan nongkrong santai yang bertujuan agar membuat percakapan menjadi lebih akrab. Pada zaman saat ini manusia semakin bergantung pada media sosial, salah satu yang digemari yaitu media sosial TikTok. TikTok adalah suatu wadah media sosial atau aplikasi yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya dalam membuat, menyunting, dan berbagi konten video berdurasi lima belas detik sampai dengan sepuluh menit. TikTok telah menjadi terkenal di golongan remaja dan pemuda karena memberikan kemudahan bagi mereka dalam menciptakan konten kreatif. Aplikasi ini menyediakan beragam efek khusus, filter, dan musik latar yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menambahkan elemen kreatif pada video mereka (Malimbe dkk., 2021:4).

TikTok memberikan pendidikan kepada para penggunanya melalui berbagai jenis konten menarik, seperti informasi kesehatan, tarian, panduan memasak, hiburan, tutorial kecantikan, hingga materi dakwah. Kadam Sidik adalah seorang pengguna TikTok yang menyajikan konten dakwah dan memiliki jumlah pengikut mencapai 6 Juta. Khususnya di platform TikTok, Kadam Sidik berhasil menarik perhatian lebih banyak pengikut dibandingkan dengan akun media sosialnya yang lain, sepertiInstagram dan Youtube. Akun TikTok yang dimilikinya dengan nama @kadamsidik00 telah aktif membagikan video dakwah sejak awal tahun 2020. Di tengah-tengah kesibukannya menjalani studi di perguruan tinggi, remaja yang lahir di Madura pada tanggal 12 Agustus 2002 ini berhasil menciptakan konten dakwah yang disampaikan dengan cara yang lugas dan mudah dimengerti oleh para pengikutnya di platform TikTok. Dalam menyampaikan pesan dakwah, remaja berusia 22 tahun ini sering menggunakan bahasa gaul, yang pada saat ini telah menjadi bentuk komunikasi umum di golongan remaja. Peningkatan penggunaan bahasa gaul oleh remaja sehari-hari mungkin dipengaruhi oleh gaya berbahasa yang ditemukan di media sosial TikTok.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada teori semata, melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan inti di antaranya menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa yang baik. Keterampilan menulis dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran menulis teks drama. Saat ini, drama tidak terbatas pada penggunaan bahasa formal dan kaku di hadapan umum, drama non formal dapat menggunakan bahasa-bahasa yang lebih akrab dan santai bagi pendengar, termasuk penggunaaan bahasa gaul.

Penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video TikTok Kadam Sidik pada periode bulan Januari hingga Mei 2023 dapat diimplikasikan pada pembelajaran drama di kelas XI. Fase capaian pembelajaran kurikulum merdeka ini adalah fase F dengan Capaian Pembelajaran (CP) elemen berbicara dan mempresentasikan pada kurikulum merdeka yang mengharapkan agar peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif, mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. Peserta didik  mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Dengan ini diharapkan hasil penelitian dapat menunjang pembelajaran peserta didik dalam mencapai CP yang ditetapkan.

Berdasarkan gambaran fenomena terkait bahasa gaul di atas, peneliti tertarik meneliti tuturan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Alasannya mengapa peneliti memutuskan memilih tuturan bahasa gaul dalam video TikTok sebagai data penelitian yang pertama, karena penggunaan bahasa gaul pada video TikTok Kadam Sidik yang *simple* dan mudah untuk dipahami oleh golongan remaja. Kedua, jarang sekali konten dakwah yang menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa gaul dalam tuturannya. Ketiga, bahasa gaul banyak ditemui di konten-konten TikTok serta di golongan remaja.

## Indentifikasi Masalah

Berdasarkan dari informasi yang diterangkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kehadiran bahasa gaul di platform TikTok menyebabkan ragam bahasa semakin beranekaragam.
2. Bahasa gaul yang digunakan dalam video TikTok adalah ragam bahasa informal, populer, dan *slang* yang digunakan oleh kalangan remaja untuk berkomunikasi.
3. Aspek-aspek keagamaan dan pendidikan dalam video TikTok Kadam Sidik.
4. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat membahayakan kelestarian bahasa Indonesia yang tepat dan baik.

## Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mencegah penyimpangan dan perluasan isu pokok, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan menuju pencapaian tujuan penelitian. Kajian tentang bahasa gaul dalam media sosial sangat luas. Sehingga, peneliti hanya berfokus pada postingan video TikTok Kadam Sidik dari bulan Januari hingga Mei pada periode 2023. Video-video tersebut dipilih karena menggunakan bahasa gaul dalam tuturan lisannya, dan hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI.

## Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagaimana berikut.

1. Bagaimana bentuk dan fungsi tuturan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik pada periode bulan Januari hingga Mei 2023?
2. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik pada periode bulan Januari hingga Mei 2023.
2. Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperkirakan dapat memberi manfaat secara teoretis ataupun praktis. Manfaat teoretis merupakan upaya untuk memverifikasi dan menguji teori-teori yang sudah ada, memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, manfaat praktis merupakan manfaat yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata dan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah manfaat teoretis dan praktis yang dihasilkan dari penelitian ini.

### Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya di bidang sosiolinguistik. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat menggambarkan secara rinci bentuk dan fungsi bahasa gaul yang diterapkan oleh golongan remaja dalam konteks video TikTok. Temuan penelitian ini dapat berperan sebagai perbandingan untuk memahami perbedaan antara variasi bahasa formal dan informal.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat bagi pendidik sebagai bahan perbandingan terhadap materi yang akan diberikan.

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat bagi para pengguna bahasa dan dapat memberikan tambahan data-data kebahasaan.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi terkait bentuk dan fungsi bahasa dalam tuturan lisan video TikTok dan dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lainnya.

# BAB II KAJIAN TEORI

## Landasan Teori

Landasan teori yakni fondasi atau dasar pengetahuan yang mendukung suatu kajian atau penelitian. Dasar teori dalam penelitian ini yaitu: 1) Pengertian Tuturan, 2) Sosiolingustik, 3) Variasi Bahasa, 4) Bahasa Gaul, 5) TikTok, dan 6) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

### Pengertian Tuturan

Menurut *KBBI*, tuturan mempunyai arti sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran. Primaningrum (dalam Satriadi & Radhiah, 2022:114) menyatakan bahwa tuturan merupakan suatu ujaran dari seseorang kepada lawan bicara sebagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Austin (dalam Satriadi & Radhiah, 2022:115) juga berpendapat bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, akan tetapi juga melakukan suatu tindakan berdasarkan apa yang diucapkan.

Tuturan adalah tindakan berbahasa yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengomunikasikan sebuah makna dan maksud dari apa yang dituturkan. Searle (dalam Satriadi & Radhiah, 2022:115) berpendapat bahwa komunikasi tidak hanya sekedar lambang, kata atau kalimat, melainkan produk atau hasil dari lambang,

kata atau kalimat yang berwujud perilaku tutur. Menurut Arifin (2020:6) menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Semua tuturan pastinya mempunyai tujuan, hal itu mempunyai arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mempunyai tujuan.

Berdasarkan pengertian tuturan yang telah dijelaskan di atas, tuturan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tuturan lisan bahasa gaul yang diucapkan oleh Kadam Sidik dalam berbagai konten dakwah yang disampaikannya melalui platform TikTok yang saat ini sangat digemari oleh berbagai golongan, khususnya remaja.

### Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara linguistik dan sosiologi, dua bidang ilmu empiris yang memiliki kaitan yang sangat erat. Ilmu yang membicarakan dan mempelajari tentang bahasa, terutama mengenai unsur-unsur yang ada dalam bahasa adalah linguistik. Sosiologi di sisi lain merupakan sebuah kajian yang bersifat objektif dan ilmiah tentang manusia dalam konteks masyarakat, termasuk lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, menurut Chaer dan Agustina (2004:2) sosiolingustik dapat diartikan sebagai ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa yang terkait dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam golongan masyarakat.

Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolingustik. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer & Agustina, 2004:61) sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang membahas tentang berbagai ciri variasi bahasa dan mengidentifikasi hubungannya dengan aspek-aspek sosial dalam masyarakat. Ini adalah ilmu yang mengkaji tentang hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi variasi bahasa dalam suatu masyarakat bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut sosio dapat diartikan sebagai masyarakat, dan linguistik sebagai kajian bahasa. Menurut Fishman (dalam Chaer & Agustina, 2004:3) sosiolingustik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi dari variasi bahasa, dan pengguna bahasa karena ketiga aspek ini senantiasa saling berkomunikasi, mengalami perubahan, serta saling memengaruhi satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur.

Mengacu pada beberapa definisi sosiolinguistik yang telah diuraikan, dapat di tarik kesimpulan secara singkat bahwa sosiolinguistik yaitu ilmu yang memberikan ilmu mengenai ciri-ciri bahasa dan variasi bahasa, serta ilmu yang mengkaji terkait hubungan di antara bahasa dengan fungsi dan ciri variasi bahasa dalam suatu masyarakat bahasa.

### Variasi Bahasa

Adanya variasi bahasa karena interaksi yang terjadi pada masyarakat atau kelompok, serta keberagaman para penutur yang tidak seragam. Selain itu, variasi bahasa juga dapat muncul akibat adanya perbedaan status sosial dan peran bahasa sebagai dalam memfasilitasi interaksi sosial di dalam masyarakat. Pendapat senada dikemukakan Chaer dan Agustina (2004:61) bahwa terjadinya ragam bahasa tidak hanya disebabkan oleh penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial, sehingga setiap aktivitas memerlukan dan menghasilkan berbagai variasi dalam penggunaan bahasa.

Menurut Kridalaksana (2009:2) variasi bahasa dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan pemakai dan berdasarkan pemakaian. Variasi bahasa berdasarkan pemakai disebut dialek, yang dapat dibedakan menjadi empat macam sebagaimana berikut.

1. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat individu atau personal. Contohnya ketika semua orang menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi dari perindividu memiliki ciri khas dalam intonasi, pemilihan kata, dan gaya bahasa yang akan dituturkan.
2. Dialek Regional merupakan variasi bahasa yang dipergunakan pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Contohnya bahasa Jawa dialek Banyumas.
3. Dialek Temporal adalah variasi bahasa yang dipergunakan dalam jangka waktu yang ditentukan. Contohnya, variasi bahasa pada tahun 1930-an, 1950-an, dan zaman saat ini.
4. Dialek Sosial merupakan variasi bahasa yang dipergunakan oleh kelompok sosial dapat mencerminkan status, golongan, dan kelas sosial mereka. Contohnya dialek remaja.

Variasi bahasa menurut pemakaian disebut ragam bahasa. Jumlahnya dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pokok pembicaraan, medium pembicaraan, dan hubungan antar pembicara. Pengertiannya sebagaimana berikut.

1. Ragam bahasa berdasarkan pokok pembicaraan, dibedakan menjadi lima golongan yaitu ragam undang-undang, ragam sastra, ragam jabatan, ragam jurnalistik, dan ragam ilmiah.
2. Ragam bahasa berdasarkan medium pembicaraan, dibedakan menjadi dua golongan yaitu ragam tulisan dan ragam lisan.
3. Ragam bahasa berdasarkan antar pembicara, dibedakan menjadi empat macam yaitu ragam resmi, ragam akrab, ragam agak resmi, dan ragam santai.

Chaer dan Agustina (2004:62) membagi variasi bahasa menjadi empat yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, variasi bahasa dari segi sarana. Variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek. Variasi bahasa dari segi pemakaian dapat disebut sebagai fungsiolek, ragam, atau register. Variasi bahasa dari segi keformalan meliputi ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Variasi bahasa dari segi sarana dapat digolongkan menjadi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis.

Halliday (dalam Chaer & Agustina, 2004:62) menggolongkan variasi bahasa menjadi dua yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Sedangkan variasi bahasa oleh Hartman dan Stork (dalam Chaer & Agustina, 2004:62) dibedakan menurut beberapa ketentuan yang meliputi latar belakang geografi dan sosial penutur, medium yang digunakan, dan pokok pembicaran.

Mengacu pada teori di atas, variasi bahasa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bahasa gaul yang digunakan Kadam Sidik dalam video TikTokmiliknya pada periode bulan Januari hingga Mei 2023. Bahasa gaul dalam penelitian ini termasuk variasi bahasa berdasarkan pemakainya, terkategori pada dialek sosial yang umumnya dipakai oleh kalangan remaja.

### Bahasa Gaul

Bahasa gaul pada konteks penelitian ini merupakan salah satu variasi bahasa yang bergantung pada pemakainya, terutama dalam kelompok dialek sosial yang umumnya digunakan oleh kalangan remaja.

#### Pengertian Bahasa Gaul

Menurut Kridalaksana (dalam Mayerlandy, 2020:422) bahasa gaul merupakan ragam nonstandar bahasa Indonesia yang digunakan di Jakarta pada tahun delapan puluhan hingga abad ke dua puluh satu yang menggantikan bahasa sebelumnya yaitu bahasa prokem. Ragam ini awal mulanya dikenalkan oleh generasi muda yang mengambil dari kelompok waria dan masyarakat yang terabaikan.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang dianggap lumrah dalam penggunaannya di golongan remaja dalam berkomunikasi di media sosial. Salah satu bahasa gaul yang sering digunakan oleh mereka adalah singkatan dari kata-kata asing yang tetap mempertahankan maknanya. Singkatan ini dibentuk melalui proses penggabungan huruf-huruf yang dapat dieja satu per satu tanpa mengubah arti aslinya (Kristianti, 2022:154).

Menurut Nurhasanah (dalam Riadoh, 2021:149) bahasa gaul merupakan perubahan bentuk bahasa dari macam-macam bahasa sehingga tidak memiliki struktur linguistik yang tetap. Bahasa gaul yang umum digunakan oleh golongan remaja seperti bahasa plesetan dan singkatan. Selain itu, seringkali terdapat penciptaan kata-kata baru yang sulit dipahami. Kalimat yang sering digunakan dalam bahasa gaul sering kali berupa kalimat tunggal yang singkat dan tidak lengkap, dengan penggunaan bentuk elipsis yang membuatnya sulit dipahami secara jelas. Dengan struktur kalimat yang singkat dan pengucapan yang cepat, seringkali menyulitkan seseorang yang bukan termasuk penutur asli bahasa indonesia untuk paham akan bahasanya. Istilah-istilah ini memiliki makna khusus, unik, dan sering berlawanan dengan makna umum yang digunakan oleh anggota subkultur tertentu.

Bersamaan dengan penggunaan bahasa gaul dan pengekspresian kreatif remaja, bahasa gaul semakin populer. Remaja yang awalnya masih dalam proses pematangan secara emosional, cenderung sering menyiptakan hal-hal baru dan berbeda dari apa yang di produksi orang dewasa atau generasi yang lebih berumur dari mereka.

Fenomena bahasa gaul mulai mencuat dan mendapat perhatian sekitar tahun 1970-an. Bahasa gaul terbentuk melalui pengaruh berbagai sumber, termasuk bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Seiring waktu, bahasa gaul semakin umum digunakan dalam perbincangan sehari-hari, khususnya di lingkungan sosial, serta meresap ke berbagai media populer seperti televisi, radio, film, dan majalah remaja. Para remaja menjadi pengguna aktif bahasa gaul ini dalam interaksi sosial dan di berbagai platform media.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya bahasa gaul sering juga disebut sebagai bahasa nonstandar. Menurut Kridalaksana (2009:3) bahasa nonstandar adalah variasi bahasa atau dialek yang tidak cocok dipergunakan dalam situasi formal atau yang hanya digunakan dalam situasi informal. Misalnya bahasa gaul yang umum di kalangan generasi muda di Jakarta pada abad ke dua puluh satu.

Bahasa gaul dapat disebut sebagai *slang*, hal tersebut sependapat dengan Kridalaksana (dalam Hermaji, 2016:37) yang mengartikan *slang* sebagai variasi bahasa yang tidak resmi (informal) sehingga dapat digunakan oleh kelompok remaja atau sosial untuk berkomunikasi secara internal, dengan tujuan pihak lain tidak mengetahui. Misalnya bahasa gaul yang dipergunakan oleh kalangan remaja di Jakarta.

Senada dengan pendapat tersebut Chaer dan Agustina (2004:67) mengungkapkan bahwa *slang* ialah variasi sosial yang bersifat rahasia dan khusus. Perubahan pada faktor bahasa menyebabkan kata-kata yang digunakan dalam *slang* selalu tidak stabil atau tidak tetap. *Slang* memiliki sifat yang sementara dan lebih sering dipakai oleh generasi muda, meskipun beberapa orang tua juga menggunakannya.

Secara umum, bahasa gaul dipergunakan sebagai alat komunikasi di antara sekelompok remaja dalam periode tertentu. Fenomena ini muncul karena remaja mempunyai bahasanya tersendiri dalam mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Komunikasi ini menjadi penting bagi remaja karena mereka ingin menyampaikan hal-hal yang dianggap pribadi atau agar tidak terdengar oleh orang dewasa. Masa remaja mempunyai karakteristik seperti pengalaman baru, pembentukan kelompok, dan eksperimen perilaku, yang tercermin pula dalam penggunaan bahasa mereka.

Bahasa gaul atau *slang* dari periode ke periode telah menempuh banyak perombakan, karena dipengaruhi oleh variasi bahasa yang beragam. Para remaja menciptakan dan menggunakan bahasa gaul untuk menghindari kesan formal dan kaku dalam percakapan santai dan untuk merahasiakan percakapan dari orang lain diluar golongan mereka. Dengan merujuk pada berbagai penjelasan sebelumnya tentang bahasa gaul, dapat ditarik kesimpulan bahasa adalah bentuk komunikasi sehari-hari yang umum digunakan di kalangan remaja.

#### Bentuk Bahasa Gaul

Terbentuknya bahasa gaul terjadi melalui proses morfologis. Menurut Kridalaksana (2009:15) proses morfologis terbagi menjadi enam bentuk sebagai berikut.

1. Derivasi Zero merupakan proses morfologis yang mengalami proses perubahan leksem menjadi kata tanpa penambahan atau pengurangan apapun.
2. Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks.
3. Reduplikasi merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kompleks dengan beberapa proses pengulangan.
4. Abreviasi (Pemendekan) adalah proses di mana satu atau beberapa bagian dari leksem atau kombinasi leksem dihilangkan, sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.
5. Komposisi (Perpaduan) ialah proses kombinasi antara dua leksem atau lebih dan membentuk kata.
6. Derivasi Balik adalah proses pembentukan kata secara terbalik.

Merujuk pada bentuk bahasa diatas, bentuk bahasa gaul dapat terbagi atas dua, yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Penjelasannya sebagai berikut.

1. **Kata Tunggal**

Bahasa gaul bentuk kata gaul merupakan bahasa gaul yang pembentukan katanya belum melalui proses afiksasi, reduplikasi, abreviasi.

Contoh: *Caper*

Kata caper adalah kata gaul bentuk tunggal, awalnya kata *caper* berasal dari penggabungan dua kata, yaitu cari dan perhatian. Selanjutnya, kata tersebut dipendekan menjadi *caper* karena dianggap lebih praktis dalam pengucapannya. Penyingkatan ini menjadikan *caper* sebagai kata tunggal, karena tetap terdiri dari satu kata tanpa tambahan imbuhan.

1. **Kata Kompleks**

Bahasa gaul bentuk kompleks merupakan bahasa gaul yang pembentukan katanya telah melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

* 1. **Afiksasi**

Afiksasi merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2009:12). Afiks tidak dapat berdiri sendiri dan harus dipasangkan dengan kata dasar lainnya, sehingga membentuk kata baru dengan makna dan bentuk yang berbeda. Ada lima jenis afiks, yaitu prefiks (ditambahkan di awal kata), infiks (dipertengahan kata), sufiks (akhir kata), simulfiks (ditambahkan atau dileburkan), dan konfiks (awalan dan akhiran). Bahasa gaul dapat terbentuk melalui afiksasi, seperti penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks.

Contoh: Nge*tren*

Kata Nge*tren* adalah kata gaul bentuk kompleks yang terbentuk melalui proses konfiks, berupa (nge)+(*tren*).

* 1. **Reduplikasi**

Menurut Kridalaksana (2009:12) reduplikasi yaitu proses berubahnya leksem menjadi kata kompleks dengan beberapa tahap pengulangan. Reduplikasi dapat menggunakan pengulangan sebagian atau keseluruhan kata dasar, dengan variasi fonem atau tanpa, serta dengan atau tanpa kombinasi afiks. Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses reduplikasi atau pengulangan kata, baik secara menyeluruh ataupun sebagian, dengan variasi fonem atau tanpa, serta dengan atau tanpa kombinasi afiks.

Contoh: *cap cus*

Kata *cap cus* merupakan bahasa gaul kompleks yang terbentuk melalui tahap pengulangan utuh dari wujud dasar tanpa mengurangi suku kata ataupun penambahan afiks.

* 1. **Abreviasi**

Menurut Kridalaksana (2009:159) abreviasi adalah proses di mana penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus sebagai kata. Abreviasi terdapat tiga bagian yaitu singkatan, penggalan, dan akronim. Penjelasan sebagaimana berikut.

1. **Singkatan**

Menurut Kridalaksana (2009:13) secara gramatikal singkatan berstatus sebagai kata. Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2009:162). Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses abreviasi berupa singkatan yang dieja huruf demi hurufnya ataupun tidak dieja huruf demi hurufnya.

Contoh: YTTA

Kata YTTA merupakan singkatan bahasa gaul yang bila dijabarkan memiliki kepanjangan “yang tahu-tahu aja”.

1. **Penggalan**

Menurut (Kridalaksana, 2009:162) penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan adalah salah satu bagian dari leksem. Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses abreviasi berupa penggalan yang mempertahankan satu bagian dari leksem.

Contoh: *Pro*

Kata *pro* merupakan hasil penggalan dari kata profesional, kata *pro* diartikan sebagai julukan kepada seseorang yang ahli dalam bidang tertentu.

1. **Akronim**

Menurut (Kridalaksana, 2009:162) Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf, suku kata, serta bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata untuk memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses abreviasi berupa akronim yang mengombinasikan huruf atau suku kata atau bagian lain, kemudian ditulis dan diucapkan sebagai kata yang mematuhi aturan fonotaktik.

Contoh: *galfok*

Kata *galfok* adalah hasil akronim dari gagal fokus yang dibentuk dengan mengambil suku kata /gal/ dari gagal dan suku kata /fok/ dari fokus.

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari bentuk dasarnya. Menurut Muslich (Amalia & Laksono, 2021:29) dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam proses morfologis sebagaimana berikut.

1. Pembentukan kata dengan penambahan morfems afiks pada bentuk dasar.
2. Pembentukan kata dengan pengulangan bentuk dasar
3. Pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua atau bentuk dasar.

Bahasa dapat dibentuk melalui proses morfologis. Menurut Chaer (2015:25) proses morfologis merupakan tahap pembentukan kata dari bentuk dasar melalui pembumbuan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan pengubahan status.

#### Fungsi Bahasa Gaul

Bahasa sebagai sarana komunikasi memliki fungsi dan peran penting dalam kehidupan. Fungsi bahasa gaul dapat dipahami dengan menganalisis kata-kata dalam konteks kalimat dan kondisi pembicaraan. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai pengganti bahasa prokem dan bahasa gaul dapat disebut sebagai *slang*. Menurut Rahmawati (dalam Diyanti, 2020:325) bahasa *prokem* yang merupakan bagian dari *slang* memiliki fungsi sosial antara lain: mengakrabkan, menghaluskan perkataan, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, menyampaikan atau mengungkapkan perasaan. Sedangkan Surana (dalam Diyanti, 2020:325) membagi beberapa fungsi sosial prokem antara lain: fungsi humor, fungsi menyindir, fungsi mengejek, fungsi mengkritik, fungsi menasihati, dan fungsi promosi atau mempengaruhi.

Berdasarkan berbagai peran bahasa tersebut, kategori fungsi bahasa gaul dapat diidentifikasi menjadi enam yaitu mengakrabkan, merahasiakan sesuatu, menyindir, mengungkapkan perasaan, mengejek, dan menasihati. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Mengakrabkan**

Fungsi mengakrabkan dalam bahasa gaul yaitu kemampuannya untuk menciptakan kesan akrab dan santai, terutama di antara remaja. Bahasa gaul digunakan oleh remaja untuk mempererat hubungan sosial, mengurangi kekakuan dalam percakapan, dan menciptakan suasana yang lebih santai.

Contoh: *Coy*

Kata *coy* menunjukkan keakraban untuk para penggunanya, dengan mengubah nama panggilan menjadi istilah gaul. Kata ini biasanya digunakan oleh sesama teman laki-laki ataupun perempuan.

1. **Merahasiakan sesuatu**

Ada penggunaan kata-kata khusus dalam bahasa gaul yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan informasi, sehingga orang di luar kalangan remaja tidak dapat mengerti arti atau tujuan percakapan tersebut. Fungsi merahasiakan dalam bahasa gaul digunakan oleh remaja untuk menyembunyikan makna atau maksud dari percakapan mereka.

Contoh: YTTA

Kata YTTA singkatan bahasa gaul yang bila dijabarkan memiliki kepanjangan “yang tahu-tahu aja”, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, karena hanya beberapa orang saja yang tahu.

1. **Menyindir**

Penggunaan kata-kata yang jarang digunakan dan unik dalam bahasa gaul dapat berperan sebagai sindiran terhadap individu tertentu. Fungsi menyindir dalam bahasa gaul dimanfaatkan oleh remaja untuk menyampaikan sindiran kepada seseorang dengan memilih kata-kata yang khas dan tidak lazim.

Contoh: *Chuaks*

Kata *chuaks* seringkali diucapkan pada bagian akhir kalimat dengan nada sindiran. Dapat dianggap bahwa *chuaks* merupakan bagian dari bahasa gaul yang membawa arti buruk atau negatif terhadap suatu ide atau gagasan.

1. **Mengungkapkan Perasaan**

Bahasa gaul dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis oleh para penggunanya. Ini juga berlaku untuk pengungkapan perasaan melalui bahasa gaul yang diutarakan secara lisan. Fungsi mengungkapkan perasaan dalam bahasa gaul dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan berbagai emosi seperti kegembiraan, kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan.

Contoh: *confess*

Kata *confess* memiliki fungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan kepada seseorang, baik itu teman ataupun pasangan.

1. **Mengejek**

Bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat untuk merendahkan atau mengejek seseorang. Fungsi sosial mengejek dalam bahasa gaul dipergunakan oleh kalangan remaja dengan maksud mempermalukan seseorang melalui penggunaan kata-kata yang khas dan mengundang perhatian.

Contoh: Alay

Kata alay memiliki fungsi untuk mengejek seseorang yang gaya hidupnya dianggap ketinggalan zaman atau norak. Di samping itu, istilah alay mengacu pada perilaku yang dianggap berlebihan dan sering berupaya untuk menonjolkan diri atau mencolok. Kata alay berasal dari kata akronim Anak Layangan atau Anak Lebay.

1. **Menasihati**

Fungsi sosial menasihati dalam bahasa gaul bertujuan memberikan ajakan terkait hal-hal positif kepada seseorang. Fungsi menasihati dalam bahasa gaul dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memberi saran kepada seseorang tentang hal-hal yang positif dengan menggunakan kata-kata yang unik.

Contoh: Ngebo

Kata ngebo memiliki fungsi sebagai nasihat untuk seseorang yang cenderung malas atau enggan melakukan tindakan apapun. Selain itu, penggunaan kata ngebo juga merujuk pada kemiripan dengan perilaku pemalas, seperti pada hewan kerbau.

Menurut Wardhaugh (dalam Chaer & Agustina, 2004:15) bahasa memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi manusia, baik lisan ataupun tulis. Sedangkan menurut Kinneavy terdapat lima fungsi dasar seperti fungsi eksplorasi, fungsi informal, fungsi ekspresi, dan fungsi entertaimen (Michel dalam Chaer & Agustina, 2004:15)

### TikTok

Sejak dirilis pada tahun 2016, platform berbagi video TikTokmengalami peningkatan popularitas yang luar biasa, pada bulan Februari 2021, platform ini telah diunduh lebih dari 2,6 miliar kali di seluruh dunia (dengan 315 juta unduhan terjadi pada kuartal pertama tahun 2020), dan memiliki sekitar satu miliar pengguna aktif bulanan (dalam Bhandari & Bimo, 2022:1). Awalnya diluncurkan dari perusahaan Tiongkok *Bytedance*  dengan nama “*Douyin*”. Pada tahun 2018 TikTok menjadi semakin di kenal seluruh dunia setelah bekerja sama dengan *Musical.ly* yang merupakan layanan media sosial di Tiongkok. Difokuskan pada berbagai video, TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video musik dan *lip syncing* dalam rentang waktu 2-15 detik, serta menonton video yang awalnya berdurasi 2-60 detik (Williams dalam Bhandari & Bimo, 2022:1). Perubahan terkini memungkinkan pengguna TikTokuntuk membuat konten video berdurasi hingga 10 menit.

TikTokadalah aplikasi yang terus bergerak maju dan dinamis, dengan penambahan dan perubahan fitur baru secara teratur, seringkali dengan cepat. Walaupun dikenal karena video bermacam tarian dan musik, platform ini menawarkan beragam konten, mulai dari drama lucu, tutorial merias wajah, iklan politik, sampai video panduan *DIY* yang mendidik (Bhandari & Bimo, 2022:2). Aplikasi ini juga menyajikan efek-efek lucuyang menarik dan mudah diaplikasikan, sehingga memungkinkan semua kalangan untuk membuat video menarik. Perubahan terbaru TikTokmenyajikan fitur foto yang bisa diiringi dengan musik ataupun tanpa musik. Hal tersebut menjadi alasan utama mengapa TikTok menjadi sangat populer di kalangan pengguna.

Menurut Malimbe dkk., (2021:4) Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai efek spesial yang unik dan menarik, memudahkan pengguna membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian orang-orang. Video yang selesai dibuat dapat dibagikan kepada pengguna TikTokyang lainnya. Aplikasi ini menawarkan berbagai macam musik yang dapat digunakan untuk membuat konten berupa tarian, gaya bebas, dan video unik lainnya, yang mendorong pengguna untuk menjadi kreatif dalam membuat konten. Mereka yang aktif dalam membuat video kreatif di TikTok disebut sebagai *TikTokers,* yang berhasil membangun ketenaran dan mendapatkan banyak pengikut di aplikasi tersebut.

### Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk memfasilitasi proses menutut ilmu dan pengetahuan, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Sehingga, fokus pembelajaran adalah pada "bagaimana peserta didik belajar", dan bukan "apa yang peserta didik pelajari". Harapannya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan benar terhadap konsep pembelajaran, maka capaian pembelajaran dapat sesuai dengan rencana yang disiapkan.

Pada proses pembelajaran saat ini, menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum terkini yang diimplikasikan di Indonesia. Kurikulum merdeka lebih berfokus kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Sehingga, memberikan fleksibelitas bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik.

Penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video TikTok Kadam Sidik pada periode bulan Januari hingga Mei 2023 dapat diimplikasikan pada pembelajaran drama di kelas XI semester genap. Fase capaian pembelajaran ini adalah fase F dengan Capaian Pembelajaran (CP) elemen berbicara dan mempresentasikan pada kurikulum merdeka yang mengharapkan agar peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif, mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Berdasarkan CP tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran peserta didik dalam mencapai CP yang ditetapkan.

## Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian umumnya merujuk pada penelitian sebelumnya yang menjadi dasar perbandingan, referensi, dan tolak ukur bagi peneliti berikutnya. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya penting untuk mengidentifikasi keterkaitan dan relevansi penelitian baru. Berikut ini penelitian yang yang terkait dengan bahasa gaul.

Pertama*,* oleh Diyanti (2020) dalam tulisannya berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul dalamWebtoon *"Just Friend"* karya CL Nov”. Pada Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra. Temuan dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk bahasa gaul dalam webtoon *“Just Friend”* karya CL Nov, ditemukan tiga jenis bahasa gaul, yaitu *slang* biasa, akronim, dan singkatan. Selain itu, bahasa gaul dalam Webtoon tersebut mempunyai beberapa fungsi, antara lain menyindir, menghaluskan perkataan, mengejek, mengakrabkan, memaksa, dan merahasiakan sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul. Perbedaan penelitian ada pada objeknya, penelitian yang dilakukan Diyanti (2020) meneliti bahasa gaul pada Webtoon *“Just Friend”* karya CL Nov*”,* sedangkan dalam penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video TikTok.

Kedua,oleh Arsanti dan Setiana (2020) dalam tulisannya berjudul “Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)”. Pada Jurnal *Lingua Franca:* Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Temuan dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, mengakibatkan masyarakat Indonesia dan pengguna internet cenderung lebih menyukai menggunakan bahasa “media sosial”, juga dikenal bahasa internet *slang*, *prokem* atau yang lebih umum di kenal sebagai bahasa alay. Penggunaan bahasa Indonesia yang semakin umum di media sosial dapat mengancam kelestarian keaslian bahasa Indonesia. Diperlukan tindakan serius untuk menjaga keaslian bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti dan Setiana (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bahasa yang memiliki dampak negatif bagi pemakainya. Sedangkan perbedaanya pada data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti dan Setiana (2020) meneliti penggunaan bahasa, faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, dan pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti fungsi dan bentuk bahasa gaul dalam video TikTok.

Ketiga*,* oleh Riyanto dkk., (2020) dalam tulisannya berjudul “Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”*.* Pada Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK). Temuan dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa gaul dapat dibentuk dan memiliki faktor penyebab penggunaannya kemudian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa gaul oleh penyiar Radio Anita FM Tegal meliputi sembilan bentuk, termasuk penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, pergantian diftong, pemakaian pronomina dialek Jakarta, penanggalan afiks, penambahan sufiks. Penggunaan bahasa gaul oleh penyiar tersebut disebabkan oleh faktor situasional. Diimplikasikan dalam kompetensi dasar 1.1 menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk(2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bahasa gaul dalam tuturan lisan. Perbedaanya ada pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk(2020) menganalisis bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal. Sedangkan penelitian ini meneliti fungsi dan bentuk bahasa gaul dalam video TikTok.

Keempat,oleh Arfani dan Nugraheni (2020) dalam tulisannya yang berjudul “*Analysis of the Popularity of the use of Standard Indonesian and Slang Language Among Teenagers in Yogyakarta*”. Pada Jurnal *Internasional Journal on Islamic Education Research (SKIJIER).* Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan bahasa kepada seorang remaja. Temuan dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dalam suatu daerah. Remaja dianggap sebagai titik fokus penting untuk menilai kemajuan suatu komunitas. Mereka percaya bahwa penggunaan bahasa gaul akan menambahkan kesan keren dan sesuai dengan tren saat ini. Semangat untuk memelihara bahasa Indonesia di kalangan remaja mulai memudar, sehingga penting untuk menghidupkannya kembali, mengingat pentingnya peran remaja dalam menghadapi tantangan yang ada di era industri 4.0. Penelitian yang dituliskan Arfani dan Nugraheni (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai bahasa gaul. Perbedaannya ada pada data penelitian. Penelitian Arfani dan Nugraheni (2020) meneliti faktor penyebab penggunaan bahasa gaul dan dampak penggunaan bahasa gaul. Sedangkan penelitian ini meneliti fungsi dan bentuk bahasa gaul dalam video TikTok.

Kelima,oleh Siringoringo dan Marpaung (2022) dalam tulisannya yang berjudul “*Analysis Of Slang Language In Song Lyric “Damn I Love You” By Agnes Monica*”. Pada Jurnal Scientia. Penelitian ini membahas mengenai analisis bahasa gaul pada Lirik lagu Agnes Monica. Temuan dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata slang pada lagu Agnes Monica terdiri dari beberapa formasi kata, terdapat tujuh belas jenis pembentukan kata *slang* pada lagu ini. Terdapat tiga jenis bahasa gaul yang teridentifikasi berdasarkan temuan dari kliping lagu, 7 *blending*, dan *Coinage*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses *blending* merupakan proses yang paling banyak ditemukan pada lagu Agnes Monica. Penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo dan Marpaung (2022) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa gaul. Sedangkan perbedaannya ada pada objeknya, Penelitian oleh Siringoringo dan Marpaung (2022) meneliti bahasa gaul dalam lirik lagu sedangkan pada penelitian ini meneliti bahasa gaul dalam video TikTok.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mempunyai ke khasannya tersendiri yang membedakan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu meliputi: pertama, peneliti berpikir dengan kemajuan dan variasi bahasa seperti sekarang ini ternyata bahasa gaul memiliki potensi untuk diselipkan ke dalam dakwah yang dituturkan oleh Kadam Sidik di konten video TikTok miliknya. Kedua, pada penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai ilmu sosiolinguistik dan objek penelitian yang edukatif atau mendidik. Ketiga, penelitian ini meneliti fenomena-fenomena kebahasaan unik yang semakin maju yang terjadi di antara pengguna bahasa dalam masyarakat, khususnya pada golongan remaja.

## Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini terletak pada dua aspek, yaitu bentuk dan fungsi bahasa gaul. Kerangka pikir penelitian ini adalah bahasa gaul berperan sebagai bagian dari variasi bahasa berdasarkan pemakai, khususnya dialek sosial yang umumnya digunakan kalangan remaja. Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Maka dari itu, landasan teori yang diterapkan pada penelitian ini adalah teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik diartikan sebagai bentuk kajian mengenai penggunaan bahasa yang terkait dengan masyarakat dalam situasi bertutur atau berkomunikasi. Struktur kerangka pikir penelitian ini dapat diilustrasikan dalam bagan berikut.

P

P

P

Bagan 1 Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisis tuturan lisan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik pada bulan Januari hingga Mei periode Januari hingga Mei 2023, dengan fokus pada analisis bentuk dan fungsi bahasa gaul. Bahasa gaul yang ditemui dalam tuturan lisan video tersebut umumnya merupakan variasi bahasa yang populer di kalangan remaja. Kartu data digunakan sebagai panduan untuk menganalisis data bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video TikTok Kadam Sidik pada bulan Januari hingga Mei periode 2023. Dengan kartu data, ditemukan hasil yang mengungkapkan berbagai bentuk dan fungsi tuturan lisan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik. Hasil penelitian menunjukkan berbagai bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam video tersebut. Selanjutnya, peneliti mengaitkan hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan dan Desain Penelitian

Menurut Sahir (2022:1) metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencari sebuah kebenaran suatu studi penelitian. Proses ini dimulai dari pembentukan pemikiran yang mengarah pada rumusan masalah dan hipotesisi awal, yang didukung oleh pandangan dari penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian tersebut di proses dan dianalisis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang memadai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jaya (2020:111) pendekatan kualitatif merupakan metode yang bertujuan memberikan gambaran mendalam terkait suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Penelitian ini cenderung bersifat deskriptif karena datanya tidak dapat diselesaikan melalui bentuk bilangan atau perhitungan statistik. Peneliti memaparkan ilustrasi mengenai situasi yang diteliti melalui penjelasan naratif. Peneliti secara cermat menyimak dan mencatat data yang berwujud tuturan lisan dalam video TikTok, kemudian melakukan analisis data untuk dapat menghasilkan kesimpulan umum. Hasil penelitian ini yaitu data deskriptif berupa tuturan lisan yang berasal dari video TikTok Kadam Sidik.

Desain penelitian merujuk pada serangkaian proses penting dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Desain ini membantu penelitian dalam pengumpulan dan analisis data, serta memastikan keseluruhan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

(Sekaran dalam Herdayati & Syahrial, 2019).

Bagan 2 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bahasa gaul yang identifikasi datanya berupa tuturan lisan yang mengandung bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik pada bulan Januari hingga Mei periode 2023. Bahasa gaul yang ditemui dalam tuturan lisan video tersebut umumnya merupakan variasi bahasa yang populer di kalangan remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik simak di mana peneliti mengamati dan mendengarkan video TikTok Kadam Sidik untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa gaul. Teknik rekam untuk peneliti merekam atau mengunduh video-video TikTok yang relevan sebagai data penelitian. Teknik catat untuk mencatat kata-kata bahasa gaul yang ditemukan dalam video TikTok Kadam Sidik yang telah diamati dan direkam. Analisis data menggunakan metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan unsur-unsur bahasa dalam satu bahasa maupun beberapa bahasa yang berbeda. Dalam konteks ini, analisis dilakukan dengan membandingkan dan mengidentifikasi penggunaan tuturan lisan bahasa gaul dalam video TikTok Kadam Sidik. Selanjutnya, hasil analisis disajikan menggunakan metode informal yaitu dengan menggunakan kata-kata yang biasa. Tujuannya agar hasil analisis mudah dipahami oleh semua kalangan.

## Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tiga langkah, yang dapat dijabarkan sebagaimana berikut.

### Tahap Perencanaan

Pada tahap diawali dengan penentuan judul yang relevan, observasi terhadap akun TikTok yang akan dijadikan fokus penelitian, serta pengumpulan referensi sebagai dasar penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun proposal penelitian.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Data tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan objek penelitian, lalu diolah, diklasifikasikan, dianalisis, dan digunakan untuk menarik kesimpulan.

### Tahap Penyajian Laporan

Terakhir, tahap yang dijalani oleh peneliti adalah menyusun laporan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan laporan yang penyusunannya harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang tertera pada buku panduan skripsi tahun 2023 FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Data yang telah dianalisis dan kesimpulan yang diperoleh mengenai bentuk dan fungsi bahasa gaul dapat disajikan setelahnya.

## Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada data yang bersumber dari video-video TikTok yang diunggah oleh Kadam Sidik. Video-video tersebut diposting selama periode Januari hingga Mei 2023. Saat ini, akun TikTok Kadam Sidik memiliki 6 juta pengikut, yang menunjukkan popularitas dan jangkauan konten yang luas. Penelitian ini mengkaji 19 video yang diposting oleh Kadam Sidik selama periode tersebut. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan penyimakan terhadap video-video tersebut. Selanjutnya, video-video tersebut direkam untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa kehilangan informasi penting. Akhirnya, peneliti mencatat kata-kata bahasa gaul yang ditemukan dalam tuturan lisan di setiap video. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk dan fungsi bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi yang terjadi di platform TikTok, khususnya pada konten yang dibuat oleh Kadam Sidik selama bulan Januari hingga Mei periode 2023.

## Wujud Data

Wujud data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa tuturan lisan yang menggunakan bahasa gaul. Data ini diambil dari video TikTok Kadam Sidik yang diposting pada bulan Januari hingga Mei periode 2023. Saat ini, akun TikTok Kadam Sidik memiliki 6 juta pengikut, beliau mulai aktif bermain TikTok pada awal tahun 2020. Dalam setiap video, Kadam Sidik kerap menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul yang mencerminkan dinamika dan kreativitas bahasa di kalangan anak muda. Dengan mengamati dan mencatat tuturan lisan yang ada dalam 19 video yang dipilih, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai variasi dan fungsi bahasa gaul yang digunakan.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah yang dirancang untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi yang akurat demi keberhasilan penelitian, dengan menerapkan teknik yang sudah teruji dan divalidasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak, teknik rekam dan teknik catat. Peneliti memanfaatkan teknik simak tentunya untuk mengamati penggunaan bahasa gaul dalam tuturan lisan Kadam Sidik di video TikTok miliknya pada bulan Januari hingga Mei periode 2023. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik rekam untuk mendokumentasikan video-video tersebut agar data dapat diakses kembali untuk analisis lebih lanjut, sehingga tidak ada detail yang terlewat atau hilang. Selanjutnya, teknik catat untuk mencatat data yang relevan dengan masalah penelitian. Data lalu dipilih, disusun, dan diklasifikasikan. Hal itu membuat peneliti dapat melakukan analisis terhadap bentuk dan fungsi bahasa gaul dengan lebih mudah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan bentuk dan fungsi bahasa gaul yang terdapat pada tuturan lisan dalam video TikTok yang diunggah oleh Kadam Sidik selama periode Januari hingga Mei 2023. Dalam setiap video yang dianalisis, peneliti mengidentifikasi berbagai kata yang mengandung bahasa gaul. Bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan mencakup berbagai variasi bahasa yang unik dan kreatif, sering kali dipengaruhi oleh budaya populer dan tren yang berkembang di kalangan anak muda. Selain itu, peneliti juga menganalisis fungsi-fungsi komunikatif dari bahasa gaul tersebut dalam konteks tuturan lisan. Fungsi-fungsi ini seperti fungsi mengakrabkan, fungsi mengejek, fungsi mengungkapkan, fungsi menyindir, fungsi merahasiakan sesuatu, dan fungsi merahasiakan sesuatu.

Langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data secara detail, adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi tidak langsung dengan menyimak video TikTok Kadam Sidik yang mengandung bahasa gaul dalam tuturan lisannya.
2. Menentukan sumber data berdasarkan tuturan lisan yang mengandung bahasa gaul pada video TikTok Kadam Sidik.
3. Mengelompokkan dan merekam 19 video TikTok Kadam Sidik yang mengandung bahasa gaul.
4. Memutar video TikTok Kadam Sidik secara berulang sambil menyimak tuturan lisan dengan cermat dan teliti.
5. Membuat kartu data, mencatat dan menandai seluruh kata yang mengandung bahasa gaul, kemudian memasukan kata yang mengandung bahasa gaul pada kartu data, jika semua sudah terkumpul, peneliti memeriksa kembali dengan cara membaca dan memahami secara berulang.
6. Menyeleksi data, menentukan, dan memberi tanda bentuk dan fungsi bahasa gaul, serta memberi kode pada kata yang ditandai. Langkah tersebut untuk memudahkan peneliti dalam menggolongkan data.
7. Menggolongkan data yang sudah diseleksi sesuai dengan bentuk dan fungsi bahasa gaul pada video TikTok Kadam Sidik. Selanjutnya, kartu data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 3.1 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Tunggal)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode**  **Data** | **Tuturan** | **Bentuk Bahasa Gaul** | **Analisis** |
|  |  |  | **Kata Tunggal** |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Tabel 3.2 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Kompleks)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode**  **Data** | **Tuturan** | **Bentuk Bahasa**  **Gaul** | | | | | **Analisis** |
|  |  |  | **Kata Kompleks** | | | | |  |
|  |  |  | Afiksasi | Reduplikasi | Singkatnn | Penggalan | Akronim |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 3.3 Fungsi Bahasa Gaul

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode**  **Data** | **Tuturan** | **Fungsi Bahasa**  **Gaul** | | | | | | **Analisis** |
|  |  |  | Mengakrabkan | Merahasiakan sesuatu | Menyindir | Mengungkapkan | Mengejek | Menasehati |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

No. : Nomor Urut

Kode Data : BBG (Bentuk Bahasa Gaul) dan FBG (Fungsi Bahasa Gaul)

Tuturan : Tuturan lisan pada video TikTok Kadam Sidik periode

Januari hingga Mei 2023

## Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini mengggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Menurut Mahsun (2017:116) metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung bandingkan unsur-unsur yang ada dalam satu bahasa ataupun pada banyak bahasa yang berbeda, yang bersifat lingual. Hal yang di dihubung bandingkan dalam penelitian ini adalah tuturan lisan oleh Kadam Sidik dalam video TikTok miliknya selama periode Januari hingga Mei 2023.

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar PUP. Teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional berupa kata yang mengandung bahasa gaul pada tuturan lisan oleh Kadam Sidik dalam video TikTok selama periode Januari hingga Mei 2023. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan. Teknik hubung banding menyamakan dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mencocokkan kata-kata atau mencari padanan yang digunakan dalam bahasa gaul dengan kata-kata dalam bahasa baku Indonesia.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Mahsun (2017:120) ada dua cara untuk menyajikan kaidah-kaidah hasil analisis, yakni (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode informal yang berbentuk kata-kata biasa untuk teknik penyajiannya. Menurut Mahsun (dalam Rismaya dkk., 2022:515) teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan cara mendeskripsikan data dengan kata-kata biasa dan istilah yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode informal dipilih dalam penelitian ini karena tidak melibatkan penggunaan angka atau simbol.